

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi-eksperimen. Pemilihan sampel tidak secara acak subjek. Dalam penelitian ini diambil dua kelompok siswa SMK yang merupakan dua kelas XI di salah satu SMK di Kabupaten Bandung Barat. Pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem based learning* berbantuan media surat kabar, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran *problem based learning* saja. Sebelum dan sesudah perlakuan kedua kelas diberikan pretes dan postes, sehingga desain penelitiannya adalah desain kelompok kontrol pretes-postes (*pretes, postes, control group, design*) dengan rancangan sebagai berikut:

O	X	O	

O		O	(Ruseffendi, 2010: 50)

Keterangan:

----- : Sampel tidak dipilih secara acak subjek
 O : Pretes = Postes kemampuan menulis teks ceramah
 X : Perlakuan berupa pendekatan *problem based learning* berbantuan media surat kabar

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian Quasi Eksperiment dengan satu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen

diberikan perlakuan penggunaan metode *Problem Based Learning* berbantuan surat kabar pembelajaran dan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan penggunaan metode metode *Problem Based Learning* saja. Alasan menggunakan metode *Quasi eksperiment* yaitu dalam metode *Quasi Eksperiment non-equivalent control group design* terdapat kelas kontrol dan eksperimen yang masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda, sehingga penerapan metode yang digunakan dapat diketahui sesuai dengan tujuan pada penelitian ini. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013:79).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah siswa SMK Kelas X1 yang pelajarannya berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jadi populasinya adalah siswa kelas X1 di salah satu Kabupaten Bandung Barat.

Sampel siswa SMK kelas X1 di salah satu Kabupaten Bandung Barat, pada umumnya keadaannya masih serupa dan mendapatkan materi yang sama berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Mengingat hal itu, sekolah tempat dimana penelitian itu diadakan bisa diambil sembarangan. Dalam penelitian ini diambil Kabupaten Bandung Barat sebagai sarana untuk memudahkan komunikasi dengan peneliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara kelompok (*cluster sampling*) untuk mengambil dua kelas dari tiga kelas yang ada. Satu kelas dipilih sebagai kelas eksperimen XI TKR dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol XI MP. Pada kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *problem based learning*

berbantuan media surat kabar sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran hanya menggunakan pendekatan *problem based learning* saja.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan dua jenis instrumen, yaitu instrumen tes dan non tes. Penyusunan instrumen ini dikembangkan melalui beberapa tahap, yaitu tahap pembuatan instrumen, tahap penyaringan dan tahap uji coba instrumen (untuk tes kemampuan menulis teks ceramah). Uji coba instrumen dilakukan untuk melihat validitas butir tes, reliabilitas tes, daya pembeda butir tes, dan tingkat kesukaran butir tes. Berikut instrumen tes yang digunakan.

1. Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes yang berbentuk soal uraian sebanyak 10 soal. Instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing agar memiliki validitas isi. Sedangkan agar memiliki validitas empiris maka instrumen tersebut diuji cobakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukarannya. Kriteria penskoran adalah hasil modifikasi dari tabel berikut

No.	Aspek	Skor	Kriteria
1.	Judul	4	Judul sangat menarik pembaca, mengandung variabel permasalahan dan topik yang diangkat.
		3	Judul menarik pembaca, mengandung variabel permasalahan namun tidak mengandung topik yang diangkat
		2	Judul cukup menarik pembaca, namun tidak mengandung variabel permasalahan dan topik yang diangkat
		1	Judul tidak menarik pembaca, tidak mengandung variabel permasalahan dan topik yang diangkat

2.	Pendahuluan	4	Pendahuluan berisi poin-poin salam pembuka, salam hormat dan pengantar umum permasalahan.
		3	Pendahuluan berisi poin-poin salam pembuka, salam hormat dan namun tidak terdapat pengantar umum permasalahan.
		2	Pendahuluan berisi poin-poin salam pembuka, namun tidak berisi salam hormat dan pengantar umum permasalahan.
		1	Pendahuluan tidak berisi poin-poin salam pembuka, salam hormat dan pengantar umum permasalahan.
3.	Isi	4	Bagian isi berisi poin-poin permasalahan, hubungan sebab-akibat dan poin solusi.
		3	Bagian isi berisi poin-poin permasalahan, hubungan sebab-akibat dan namun tidak poin solusi.
		2	Bagian isi berisi poin-poin permasalahan, namun tidak hubungan sebab-akibat dan poin solusi.
		1	Bagian isi tidak berisi poin-poin permasalahan, dan tidak ada hubungan sebab-akibat serta poin solusi.
4.	Penutup	4	Bagian penutup berisi poin ajakan, kesimpulan uraian serta poin penekanan solusi.
		3	Bagian penutup berisi poin ajakan, kesimpulan uraian namun tidak ada poin penekanan solusi.
		2	Bagian penutup berisi poin ajakan, tidak ada kesimpulan uraian serta poin penekanan solusi.
		1	Bagian penutup tidak berisi poin ajakan, kesimpulan uraian serta poin penekanan solusi.

Setelah soal-soal tersebut diuji cobakan kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukaran tiap butir soal.

a) Validitas Soal

Menurut Arikunto (2002, hlm.144) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2011:173) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sugiyono juga menambahkan bahwa “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20. Pada penelitian ini menggunakan batas minimal koefisien korelasinya $\geq 0,20$ untuk menyatakan bahwa item instrumen valid. Teori ini menggunakan dasar teori dari Arikunto (2012, 89) yang menyatakan semua item yang mencapai koefisien minimal 0,20 daya pembeda dianggap sangat memuaskan. Kategori inilah yang digunakan untuk menentukan apakah soal valid atau tidak.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas tiap butir soal adalah rumus korelasi product moment dari *Karl Pearson* Suherman (2003)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi (Koefisien validitas)

N : Jumlah siswa

X : Skor tiap butir soal

Y : Skor total

$\sum x$: Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

$\sum y$: Jumlah skor total seluruh item

Oleh karena itu, keabsahan alat evaluasi tergantung pada ketepatan alat evaluasi dalam melaksanakan fungsinya. Dengan demikian suatu alat evaluasi

disebut valid jika ia dapat mengevaluasi dengan tepat sesuatu yang dievaluasi itu. Cara menentukan tingkat validitas soal dengan menghitung koefisien korelasi antara alat evaluasi yang akan diketahui validitasnya dengan alat ukur lain yang telah dilaksanakan dan diasumsikan memiliki validitas tinggi. Nilai r_{xy} diartikan sebagai nilai koefisien korelasi, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kategori Skor Validitas Butir Soal

	Kriteria
$0,90 \leq r_{xy} < 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,90$	Validitas tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Validitas Sedang
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas rendah
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} < 0,00$	Tidak valid

b) Reliabilitas Soal

Menurut (Sudijono, 2001, hlm. 95) mengatakan bahwa, “Sebuah tes hasil belajar dapat dinyatakan reliabel apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subyek yang sama senantiasa menunjukkan hasil yang tepat sama atau sifatnya ajeg dan stabil.” Dengan demikian reliabilitas tes merupakan ukuran yang menyatakan konsistensi alat ukur yang digunakan.

Suatu alat evaluasi disebut reliabel jika hasil evaluasi tersebut relatif sama (konsisten) jika digunakan untuk subjek yang sama.

Untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus *Alpha-Cronbach* yaitu sebagai berikut (Suherman, 2003)

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right) \text{ dimana}$$

$$\sigma^2 = \frac{\sum xi^2}{N} - \left(\frac{\sum xi}{N} \right)^2$$

Keterangan :

- r_{11} : Koefisien Reliabilitas Tes
 n : Banyak butir soal (item)
 $\sum \sigma_i^2$: Simpangan baku butir tes ke -1
 σ^2 : Simpangan baku seluruh butir tes

Adapun untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas alat evaluasi dapat digunakan alatukur yang dibuat oleh J.P. Guilford sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kategori Skor Reliabilitas Soal

Niai r_{11}	Interprets
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

c) Daya Pembeda Tiap Butir Soal

Menurut (Suherman, 2003, hlm. 159), daya pembeda dari sebuah butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut untuk membedakan antara testi yang mengetahui jawabannya dengan benar dengan testi yang tidak dapat menjawab soal tersebut (atau testi yang menjawab salah).

Rumus untuk menentukan daya pembeda adalah:

$$DP = (BA - BB) \frac{1}{2} N$$

DP = Daya pembeda soal

BA = Jumlah benar kelompok atas

BB = Jumlah benar kelompok bawah

N = Jumlah kelompok atas dan kelompok bawah.

Penentuan kelompok atas dan bawah diambil 27 % dari jumlah responden yang telah diurutkan skornya dari skor tertinggi ke skor terendah. Klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda (Suherman, 2003, hal.161) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Skor Daya pembeda Tiap Butir Soal

Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
DP = Negatif	Tidak Baik
$0,00 < DP \leq 0,20$	Kurang baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Baik Sekali

d) Indeks Tingkat Kesukaran

Indeks kesukaran butir soal merupakan bilangan yang menyatakan derajat kesukaran suatu butir soal (Suherman, 2003, hlm. 169). Suatu soal dikatakan memiliki tingkat kesukaran yang baik bila soal tersebut tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang testi untuk meningkatkan usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar dapat

membuat testi menjadi putus asa dan enggan untuk memecahkannya (Suherman, 2003, hlm. 168-169).

Rumus untuk menentukan indeks kesukaran butir soal yaitu:

$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

IK = Indeks Kesukaran

$\bar{X}$ = Rata-rata Skor

SMI = Skor Maksimal Ideal

Klasifikasi indeks kesukaran (Suherman, 2003, hal.170) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Indeks Kesukaran

Nilai	Interpretasi
$TK \leq 0,3$	Sukar
$0,30 < TK < 0,70$	Sedang
$TK \geq 0,70$	Mudah

2. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pandangan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Angket yang diberikan dalam penelitian ini adalah suatu bentuk objek psikologis atau juga perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada suatu objek tertentu.

Skala pandangan siswa terhadap pembelajaran diberikan kepada siswa sesudah kegiatan pembelajaran. Skala kemandirian belajar terdiri dari butir

pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk mendukung pernyataan pandangan positif masing-masing mempunyai nilai SS=4, S=3, TS=2, STS=1 dan sebaliknya, untuk mendukung pernyataan negatif masing-masing mempunyai nilai SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Sebagai acuan dalam melakukan skoring terhadap angket *self-Confidence* menggunakan skala Likert di adaptasi dari menurut jumroh (Nurapriani, 2015) sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penskoran Angket Siswa

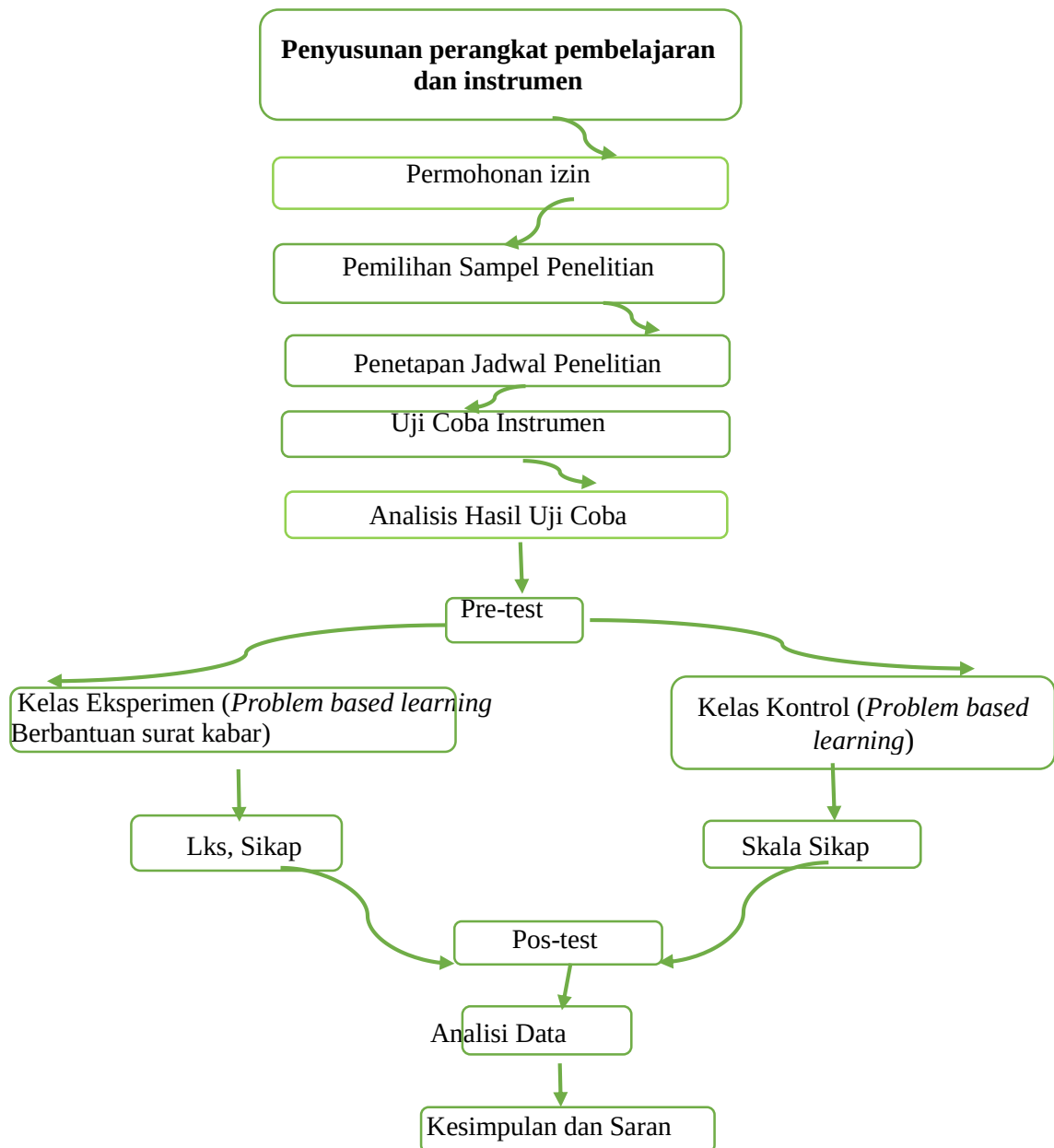
No	Pernyataan	Bobot Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Analisis skor observasi menurut Jumroh (Nurapriani, 2015) untuk setiap indikator *self-Confidence* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Skor observasi indikator} = \frac{\text{Jumlah } h \text{ total siswa}}{\text{Jumlah } h \text{ skor maksimum}}$$

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian. Selanjutnya prosedur penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 3.1 Alur Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian, peneliti melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu: pengembangan perangkat pembelajaran, penyusunan instrumen dan uji coba instrumen, revisi perangkat pembelajaran, mengurus perizinan penelitian, dan pemilihan secara acak siswa

kelas XI SMK sebanyak dua kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga langkah yaitu:

a. Pelaksanaan Tes Awal (*Pretest*)

Pemberian *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Pelaksanaan Perlakuan Atau Pembelajaran

1. Perlakuan Pada Kelas Eksperimen (Pendekatan *Problem based learning* berbantuan surat kabar)

Tahap 1: Siswa diberi contoh soal uraian menentukan struktur teks teks ceramah dengan beberapa taraf kesukaran, baik kesulitan isi maupun kesulitan bahasanya.

Tahap 2: Siswa disediakan beberapa situasi yang berupa informasi tertulis, benda manipulatif, gambar, atau yang lainnya, kemudian siswa berlatih menentukan soal dengan situasi yang ada.

Tahap 3: Siswa dikemandirian untuk mengungkapkan pertanyaan sebanyak-banyaknya terhadap situasi yang diberikan.

Tahap 4: Siswa berlatih menyelesaikan soal-soal yang ditentukan/dibuat temannya sendiri.

2. Perlakuan pada kelas kontrol (Pembelajaran Konvensional)

Guru menyampaikan beberapa langkah meliputi kegiatan apresiasi, kemandirian, menginformasikan materi yang akan disajikan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

c. Pelaksanaan Tes Akhir (*Posttest*)

Pemberian *Posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir kemampuan menulis teks ceramah siswa dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan *problem based learning* berbantuan media surat kabar dan kelas kontrol mendapatkan pembelajaran *problem based learning* saja.

3. Tahap Evaluasi

- a. Mengumpulkan data hasil penelitian
- b. Mengolah data hasil penelitian
- c. Menganalisis data hasil penelitian
- d. menyusun kesimpulan hasil penelitian

E. Prosedur Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data digunakan untuk menguji hipotesis. Uji menguji kebenaran hipotesis diawal yang akan dilakukan. Dalam menguji hipotesis itu dengan menggunakan uji sample t-test. sebelum dilakukan uji sample t-test terdapat uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah itu baru bisa di uji hipotesisnya. Data yang didapat dari penelitian ini adalah data hasil dan kemandirianbelajar Bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji beda rata-rata dengan menggunakan uji Independent Sample t-test. Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji Independent Sample t-test perlu dilakukan uji

prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat terdiri dari uji homogenitas dan uji normalitas. Uji prasyarat penting dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok berasal dari varian yang sama dan berdistribusi normal atau tidak. Apabila data homogen dan berdistribusi normal, maka dapat digunakan statistik parametrik, sedangkan apabila data tidak homogen dan tidak berdistribusi normal maka digunakan statistic nonparametrik. Namun sebelum dilakukan uji prasyarat untuk uji beda rata-rata, data hasil dan kemandirian belajar Bahasa Indonesia siswa dianalisis deskriptif terlebih dahulu. Berdasarkan desain penelitian yang digunakan dan rancangan desain penelitian dalam penelitian ini, harus diberikan pretest pada kedua kelompok sebelum diterapkan treatment. Pemberian pretest bertujuan untuk melihat kesetaraan kemampuan awal antara kedua kelompok yang digunakan sebagai subyek penelitian. Uji kesetaraan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 for windows dengan Uji T Independet Sample Test. Sebelum dilakukan uji kesetaraan, harus dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Sebelum dilakukan uji prasyarat data dianalisis secara deskriptif terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka perlu diadakan uji normalitas. Uji normalitas ini dilakukan pada data hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam uji normalitas ini digunakan uji *Kolmogorov smirnov* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Jika kedua data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka pengolahan data dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk menentukan uji parametrik yang sesuai. Namun, jika data tidak berdistribusi normal maka tidak perlu dilakukan uji homogenitas, dan uji perbedaan dua rata-rata dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas varians digunakan uji *Levene* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

3. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Jika data memenuhi kriteria normalitas dan homogenitas maka dilakukan pengujian menggunakan uji t yaitu *independent sampel t-test*, sedangkan untuk data yang normal tetapi tidak homogeny maka pengujiannya menggunakan uji t'.

$$H_0 : \mu_2 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Dengan kriteria pengujian, jika $P\text{-Value} > 0,05$ maka H_0 diterima.

4. Uji Gain

Setelah melakukan uji dua rata-rata, untuk mengetahui kualitas peningkatan yang lebih baik, maka dilakukan analisis terhadap *Indeks Gain*. *Indeks gain* adalah *gain ternormalisasi* yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{Skor postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretes}} \text{ Hake (Hidayat, 2011: 35)}$$

Adapun kriteria indeks gain tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Tingkat gain

Nilai Indeks Gain	Interpretasi
$0,70 < (g)$	Tinggi
$0,30 < (g) < 0,70$	Sedang
$(g) < 0,30$	Rendah

5. Uji Chi-Square dan Koefisien Kontingensi

Uji Chi-Square dan Koefisien Kontingensi atau sering juga orang menyebut uji chi kuadrat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable yang terdapat pada baris kolom. Jenis data yang digunakan dalam Chi-Square harus berbentuk data frekuensi, bukan data yang berbentuk rasio ataupun sekala.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Chi-Square dapat digunakan dengan melihat nilai output “Chi-Square test” dari hasil data dengan SPSS. Dalam pengembalian keputusan kita dapat berpedoman pada dua hal, yakni membandingkan nilai Asymp. Sig dengan batas kritis yakni 0,05 atau dapat dengan cara membandingkan antara nilai Chi-Square hitung dengan Chi-Square tabel.

Melihat nilai Asymp. Sig:

- a) Jika nilai Asymp.Sig $> 0,05$ maka terdapat hubungannya yang signifikasi antara baris dengan kolom.
- b) Jika nilai Asymp.Sig $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungannya yang signifikasi antara baris dengan kolom.

Melihat nilai Chi-Square:

- a) Jika nilai Chi-Square hitung $>$ Chi-Square tabel maka terdapat hubungan antara baris dan kolom.

- c) Jika nilai Chi-Square hitung < Chi-Square tabel maka tidak terdapat hubungan antara baris dan kolom.

F. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Tes

No.	Validitas	Reliabilitas	ITK	DP	Kesimpulan
1	Invalid	cukup	Sedang	jelek	Direvisi
2	Valid	cukup	Sedang	cukup	Diterima
3	Valid	cukup	Sedang	jelek	Direvisi
4	Valid	cukup	Mudah	cukup	Diterima
5	Valid	cukup	sedang	Cukup	Diterima
6	Invalid	cukup	sedang	Jelek	Direvisi
7	Valid	cukup	sedang	Cukup	Diterima
8	Valid	cukup	sedang	Cukup	Diterima
9	Valid	cukup	sedang	Cukup	Diterima
10	Valid	cukup	sedang	Cukup	Diterima